



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 12/12/2023  
 Accepted : 16/12/2023  
 Published : 22/12/2023

Maria Mariana Mau<sup>1</sup>  
 Mara Helvina<sup>2</sup>  
 Desi Maria El Puang<sup>3</sup>

## LESSON STUDY : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II A SDK BHAKTYARSA

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDK Bhaktyarsa. Berdasarkan hasil tes observasi diketahui dari 38 siswa terdapat 8 ( 22% ) yang tuntas dan 30 ( 78% ) tidak tuntas. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II A SDK Bhaktyarsa setelah menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas berbasis Lesson Study dengan tahapan plan-do-see. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian di ketahui pada siklus 1, hasil tes terdapat 13 (35%) siswa yang tuntas. Sedangkan siklus 2 di ketahui, hasil tes terdapat 30 (79%) siswa yang tuntas. Sehingga pada hasil penelitian ini dapat di simpulkan bhawa penggunaan media papan pintar pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDK Bhaktyarsa

**Kata Kunci:** Lesson Study, Hasil Belajar, Number Heat Together.

### Abstract

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of class II students at SDK Bhaktyarsa. Based on the results of the observation test, it is known that of the 38 students, 8 (22%) completed and 30 (78%) did not complete. This is because when learning does not use learning media or teaching aids. The aim of this research is to determine the mathematics learning outcomes of class II A students at SDK Bhaktyarsa after using the Number Head Together (NHT) learning model. This research uses lesson study-based classroom action research with plan-do-see stages. Data collection techniques use observation and tests. The research results show that in cycle 1, the test results showed that 13 (35%) students completed the test. Meanwhile, in cycle 2, it is known that 30 (79%) students completed the test results. So the results of this research can be concluded that the use of smart board reduction media can improve the learning outcomes of class II students at SDK Bhaktyarsa.

**Keywords:** Content, Formatting, Article.

### PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan dasar yang di perlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempu pendidikan lebih lanjut, bahkan matematika di perlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu dalam memecakan masalah. Matematika juga diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang ilmu-ilmu perhitungan (Nurfadhillah et al., 2021). Sementara pelajaran matematika menurut (Yulianto et al., 2022) adalah pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat pada materi yang di pelajari serta mencari hubungan antar konsep dan struktur matematika. Optimalisasi pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) perlu di lakukan, agar siswa dapat memahami konsep-konsep dasar matematika. Salah satu konsep dasar matematika yang perlu di pelajari siswa adalah pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

<sup>1,2,3</sup> Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa

email: inacindi123@gmail.com; helvinamaria@gmail.com; elpuangdesimaria@gmail.com

Keterampilan mengurangi bilangan cacah dengan teknik meminjam perlu di miliki oleh setiap siswa kelas II SD, karena dengan menguasai keterampilan tersebut akan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam. Namun kenyataan yang di temui di kelas II SDK Bhaktyarsa Kabupaten Sikka adalah kurang optimal keterampilan siswa dalam pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Kenyataan ini di dasarkan pada hasil observasi awal dan tes awal yang di berikan kepada siswa kelas II SDK Bhaktyarsa dari 38 siswa hanya 8 siswa atau 22% yang telah terampil dalam pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

Berdasarkan kondisi tersebut, diketahui bahawa kurang optimalnya keterampilan siswa dalam materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam, antara lain : belum optimalnya penggunaan media konkret khususnya media papan pintar pengurangan, belum membagikan tempat duduk siswa sesuai kemampuan siswa dan kurangnya latihan berhitung pengurangan oleh siswa. Sehingga siswa beranggapan bahawa materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sulit dipelajari, tidak menarik dan tidak menyenangkan, serta tidak menumbuhkan belajar aktif dalam menyelesaikan soal karena masih diarahkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas II SDK Bhaktyarsa, ditemukan dalam pembelajaran terdapat siswa yang belum mengetahui konsep dasar pengurangan dengan teknik meminjam. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghitung pengurangan dengan teknik meminjam dimana ketika angka puluhan sudah dipinjamkan ke angka satuan siswa sering salah melakukan perhitungan pengurangan dimana angka puluhan tetap dikurangkan dengan angka sebelumnya.

Dalam pembelajaran, siswa belajar tanpa menggunakan media ataupun alat peraga yang membantu siswa untuk melakukan perhitungan pengurangan dengan teknik meminjam. Proses pembelajaran demikian mengakibatkan pada ketuntasan belajar siswa. Dimana berdasarkan hasil tes di ketahui dari 38 siswa terdapat 25 (65%) siswa tidak tuntas dan 13 (35%) siswa tuntas. Hal ini dapat di lihat bahwa baru sedikit siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimum ( KKM ) yaitu 68. Salah satu solusi yang di gunakan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan media papan pintar pengurangan.

Model pembelajaran Number Head Together ( NHT ) adalah model pembelajaran yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi. Materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatannya Hasil belajar siswa. Menurut (Mashud & Ihwanto, 2022). Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut (Pratiwi et al., 2022)) NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Kelebihan dari model NHT ini adalah setiap peserta didik menjadi siap, dapat memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil matematika setelah menggunakan media papan pintar pengurangan pada siswa kelas II SDK Bhaktyarsa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas ( PTK ) berbasis Lesson Study artinya, peneliti melakukan kolaborasi bersama dosen pembimbing dan guru pamong pada setiap siklus dalam Lesson Study (Vinata et al., 2023). Tahapan Lesson Study yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan plan-do-see (Toja et al., 2022).

Subjek penelitian yaitu siswa kelas II A SDK Bhaktyarsa yang berjumlah 38 siswa dengan rincian 20 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Kegiatan Lesson Study pada penelitian ini dilaksanakan sebagai bahan perbakan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuannya (Sareng et al., 2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi di lakukan terhadap pembelajaran dalam kegiatan Lesson Study, aktivitas siswa, dan penilaian tahapan Lesson Study. Sedangkan tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar pengurangan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan lesson Study, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan Lesson Study dan soal tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dimana KKM untuk mata pelajaran matematika yaitu 68 dengan ketuntasan klasikal ideal yang di harapkan yaitu 75% ( Sari et al.,2023 ). Sedangkan untuk aktivitas siswa dikatakan baik apabila memperoleh hasil sekurang-kurangnya 75%. Menurut Mulyasa ( dalam sute et al., 2023 ),suatu pembelajaran di katakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa termotivasi dalam belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini di lakukan dalam siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap pertemuan di lakukan dengan alokasi waktu sebesar 2 jam pelajaran ( 70 menit ). Berikut hasil penelitian dari masing-masing siklus.

### **Siklus 1**

#### **Perencanaan ( plan )**

Perencanaan ( plan ) dalam kegiatan Lesson Study dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajara ( papan pintar pengurangan operasi hitung pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sampai 999 ), rubrik penilaian, kisi-kisi soal dan soal tes. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti ( guru model ) pada saat plan dilakukan pada hari Selasa, 26 September 2023. Sedangkan bersama dosen pembimbing 1 dan 2 dilaksanakan pada hari jumat 20 Oktober 2023.

#### **Pelaksanaan (Do)**

Kegiatan dalam tahap ini dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada penggunaan media papan pintar pengurangan dengan materi ajar yaitu operasi hitung pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sampai 999. Do dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023. Berdasarkan hasil do diketahui hasil penilaian tahap lesson study sebesar 80,26 ; hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 81,57 % dengan kategori baik dan nilai tes dari 38 siswa terdapat 13 ( 35 % ) yang tuntas dan 25 ( 65 % ) yang tidak tuntas.

#### **Refleksi ( see )**

Refleksi ( see ) bertujuan untuk mengingatkan kembali kesalahan yang telah di lakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh dosen pembimbing, guru pamong, dan peneliti sebagai guru model. Refleksi dilakukan setekah embelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian kesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain siswa kurang dilibatkan dalam media pembelajaran, pada bagian apersepsi perlu dibuat secara terperinci, pengelolaan kelas belum secara menyeluruh.

### **Siklus 2**

#### **Perencanaan ( Plan )**

Perencanaan ( plan ) dalam kegiatan Lesson Study dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran ( papan pintar pengurangan bilangan cacah sampai 999 ), rubrik penilaian, kisi-kisi soal dan soal tes. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti ( guru model ) pada saat Plan dilakukan pada hari Senin tanggal 6 November 2023. Sedangkan bersama dosen pembimbing 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Senin 20 November 2023.

#### **Pelaksanaan ( Do)**

Kegiatan dalam tahapan Do dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada media papan pintar pengurangan dengan materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sampai 999. Do dilaksanakan pada hari Jumad tanggal 1 Desember 2023. Berdasarkan hasil Do diketahui hasil penilaian tahapan Lesson Study sebesar 89,47; hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 87,29% dengan kategori baik; dan nilai tes dari 38 siswa diketahui terdapat 30 ( 79 % ) siswa yang tuntas dan 8 ( 21 % ) siswa yang tidak tuntas.

#### **Refleksi ( See )**

Refleksi ( See ) dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pesan dan kesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan

refleksi antara lain penggunaan media papan pintar pengurangan yang menarik membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi lebih pada saat pada pembelajaran, adanya peningkatan hasil belajar, serta pelaksanaan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih dari 75 %.

**1. Hasil belajar siswa**

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1 . Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2**

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Seluru Siswa	38	38
Jumlah Nilai Siswa	2360	3160
Nilai Rata-rata	62,94	83,42
Jumlah Siswa Yang Tuntas	13	30
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	25	8
Presentasi Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal ( % )	30%	70%
<b>Kategori</b>	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah nilai-nilai siswa pada siklus 1 adalah 2360, nilai rata-rata adalah 62,94 jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 13 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 30% dan berada pada kategori cukup. Pada siklus 2, jumlah nilai siswa adalah 3160, nilai rata-rata adalah 83,42 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 70 % dan berada pada kategori baik.

**2. Aktivitas siswa**

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa**

Konversal	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	3500	3500
Jumlah skor yang diperoleh	2855	3055

Presentase nilai rata-rata	81,57%	87,29%
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 2, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 1 perolehan skor maksimal adalah 3500 adalah jumlah skor yang diperoleh sebesar 2855 dengan presentase nilai rata-rata adalah 81,57 % dan berada ada kategori baik. Pada siklus 2, perolehan skor maksimal adalah 3500, jumlah skor yang diperoleh adalah 3055 dengan presentase nilai rata-rata adalah 87,29 % dan berada pada kategori baik.

### 3. Tahapan Lesson Study

Perbandingan hasil penilaian tahapan Lesson Study pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian tahapan Lesson Study

Konversal	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	76	76
Jumlah skor yang diperoleh	65	70
Nilai LS	85.05.00	92
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui penilaian tahapan Lesson Study mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 1 perolehan skor maksimal adalah 76, jumlah skor yang diperoleh sebesar 65 dengan nilai Lesson Study 85,5 dan berada pada kategori baik. Pada siklus 2, perolehan skor maksimal adalah 76, jumlah skor diperoleh sebesar 70 dengan nilai Lesson Study 92 dan berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran peran guru menjadi sangat penting. Guru perlu melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan kreatif sehingga dapat mengantarkan siswa pada pemahaman terhadap materi yang di ajarkan. Dampak akhirnya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh (Elsa et al., 2023) yang menyatakan bahwa peranan guru adalah kunci utama dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik ditingkat prasekolah sampai pada pendidikan tinggi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, kreatifitas guru sangat diperlukan. Kreatifitas ini salah satunya berupa penggunaan media papan pintar pengurangan.

Melalui penggunaan papan pintar pengurangan, siswa dapat belajar dengan maksimal karena mereka tertarik dengan keterampilan baik warna yang lebih sesuai untuk memudahkan siswa memahami materi. Selanjutnya diungkapkan oleh (Hadi, 2017), bahwa semakin banyak siswa menggunakan panca indera maka proses pembelajaran semakin mudah diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dimana cara belajar siswa lebih banyak melihat dan mengalami secara langsung membuat siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan guru. Ketika aktivitas siswa baik dalam pembelajaran, maka secara langsung juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh (Kusumawardani et al., 2022) bahawa pengelolaan pembelajaran secara kontekstual dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa dimana siswa akan menjadi lebih aktif sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa penggunaan papan pintar pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa antra lain (Istiqomah & Widodo, 2021) mengtakan pengembangan media papan pengurangan sangat baik esudah anak melakukan atau diberikan kegiatan bermain karena anak-anak dapat bersosial, dapat melatih kemampuan berhitung anak usi dini dapat kita lihat anak sudah terlihat baik dalam melakukan perhitungan.

Pendapat ini juga diperkuat oleh (Dwi Rahmayanti, 2023) dimana ia menyimpulkan bahwa penggunaan papan pintar pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II pada materi pengurangan bilangan dengan teknik meminjam. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan pintar pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDK Bhaktyarsa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Selain hasil belajar, aktivitas siswa pun mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus 1 berada pada kategori cukup dan siklus 2 kategori sangat baik. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDK Bhaktyarsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. (1985). "Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings". Malibu : Educational and Psychological Measurement
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Elsa, Y., Lewar, R., Maria, D., Puang, E., Lawotan, Y. E., Fkip, P., & Nusa, U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 1730–1740.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102.
- Istiqomah, N., & Widodo, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p59-68>
- Kusumahwardani, D., Pramadi, A., & Maspupah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Animasi Audiovisual Berbasis Animaker Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 110–115. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1665>
- Mashud, M., & Ihwanto, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet Dengan Memanfaatkan Video Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19. *Jendela Olahraga*, 7(1), 35–49. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.8604>
- Nurfadhillah, S., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., Ramdhan, F., Claudia Maharani, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
- Sareng, M. D., Puang, D. maria El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 303–309.

- Toja, A. E., Maria, D., Puang, E., Herliyani, M., & Bunga, D. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Kelas III SDK Nita 1. *Jurnal Nangalalang Primary Education*, 4(2), 1–5.
- Vinata, M., Serly, N., Helvina, M., Maria, D., & Puang, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *JOTE: JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5(2021), 291–299.
- Yulianto, A., Sisworo, S., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403–414. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.1396>